

EFEKTIFITAS PENGKAJIAN NYERI CRITICAL PAIN OBSERVATIONAL TOOL (CPOT) PADA PASIEN KRITIS DENGAN VENTILASI MEKANIK: LITERATUR REVIEW

***Vivit Wiyandani, Haryanto, Mubin Barid, Uswatul Hasanah, Meta Trissya**

Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

*Corresponding author: vivit918@gmail.com

Abstract

The prevalence of pain in the ICU from the results of Wahyuningsih's research (2017) in 66 adult patients who were attached to a mechanical ventilator showed that most experienced pain aged 18-40 years as much as 23.3%, age 41-60 years as much as 38.3%, 38.8% more than 60 years old, dominated by male gender 66.7% while female 33.3%. Journal search was conducted electronically with several databases, such as Google Scholar, Pubmed. The keywords used are pain, assessment, and CPOT, as well as effectiveness. The purpose of this review was to determine the effectiveness of CPOT pain assessment in critically ill patients with mechanical ventilation. There is an effectiveness assessment using the CPOT instrument on pain assessment in patients using mechanical ventilators in the ICU. Pain assessment using the CPOT instrument in assessing pain in patients in the ICU is effective.

Keywords: Pain assessment, Critical Pain Observational Tool, Critical Patient, Mechanical Ventilation

Abstrak

Prevalensi nyeri di ruangan ICU dari hasil penelitian Wahyuningsih (2017) pada 66 pasien kritis dewasa yang terpasang ventilator mekanik menunjukkan sebagian besar mengalami nyeri berusia 18-40 tahun sebanyak 23,3%, usia 41-60 tahun sebanyak 38,3%, lebih dari 60 tahun sebanyak 38,8%, dengan didominasi pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 66,7% sedangkan pada perempuan 33,3%. Pencarian jurnal dilakukan secara elektronik dengan beberapa database, seperti Google Scholar, Pubmed. Keyword yang digunakan adalah pain/ nyeri, Assesment/penilaian, dan CPOT, serta efektifitas. Tujuan dari review ini adalah untuk mengetahui Efektifitas pengkajian nyeri CPOT pada Pasien Kritis dengan Ventilasi Mekanik. Terdapat efektifitas pengkajian dengan menggunakan instrument CPOT terhadap pengkajian nyeri pada pasien yang menggunakan ventilator mekkanik di ruangan ICU. Pengkajian nyeri dengan menggunakan instrument CPOT efektif dalam menilai nyeri pada pasien di ruangan ICU.

Kata Kunci: Penilaian nyeri, Critical Pain Observasional Tool, Pasien Kritis, Ventilasi Mekanik

PENDAHULUAN

Ruang Intensive Care Unit (ICU) merupakan ruang yang dibutuhkan untuk perawatan bagi pasien kritis yang memerlukan intervensi segera untuk pengelolaan fungsi sistem organ tubuh secara terkoordinasi dan memerlukan pengawasan yang konstan secara kontinyu juga dengan tindakan segera (Saraswati, 2019)

Prevalensi nyeri di ruangan ICU dari hasil penelitian Wahyuningsih (2017) pada 66 pasien kritis dewasa yang terpasang ventilator mekanik menunjukkan sebagian besar mengalami nyeri berusia 18-40 tahun sebanyak 23,3%, usia 41-60 tahun sebanyak 38,3%, lebih dari 60 tahun sebanyak 38,8%, dengan didominasi pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 66,7% sedangkan pada perempuan 33,3%. Kondisi kritis pasien dengan terpasang ventilator akan menimbulkan masalah fisik, psikososial dan spiritual.

Rasa nyeri yang dirasakan pada pasien dapat diminimalkan salah satunya dengan manajemen nyeri yang tepat. Pelaporan nyeri secara verbal merupakan indikator penilaian nyeri yang paling valid (Gelinas, 2014). Di area keperawatan kritis sebagian besar pasien dengan sedasi dan intubasi yang tidak dapat melakukan komunikasi dalam mengekspresikan rasa nyeri mereka, baik secara lisan atau dengan menunjukkan tingkat rasa nyeri mereka dengan menggunakan alat bantu skala nyeri, hal ini membuat pengkajian nyeri sulit dilakukan dalam kelompok pasien ini sehingga perlunya memilih instrumen nyeri yang tepat, salah satu instrumen yang dapat digunakan pada

pasien di ICU adalah Critical Care Pain Observation Tool.

Hasil penelitian Agastiya, (2018) menunjukkan bahwa BPS (Behavioral Pain Scale) dan CPOT merupakan instrumen

atau alat yang dapat digunakan yang paling objektif, praktis, dan relevan digunakan untuk mengkaji nyeri pada pasien kritis di ICU. Selain itu CPOT digunakan untuk mengkaji nyeri pada pasien yang tidak dapat melaporkan nyeri secara mandiri baik secara verbal maupun secara non verbal dan memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap nyeri (Pangestika, 2020). Sehingga berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik mereview tentang "Efektifitas pengkajian Nyeri CPOT Pada Pasien Kritis dengan Ventilasi Mekanik". Tujuan dari review ini adalah untuk mengetahui Efektifitas pengkajian nyeri CPOT pada Pasien Kritis dengan Ventilasi Mekanik.

METODE

Pencarian jurnal dilakukan secara elektronik dengan menggunakan beberapa database, seperti Google Scholar, Pubmed. Keyword yang digunakan adalah honey/madu, wound/luka, dan diabetes, serta efektifitas/mellitus. Hasil penelusuran diseleksi dengan kriteria inklusi PICO frame work (P/Patient: Luka pada pasien diabetes mellitus, I/Intervention: Terapi madu, O/Outcome: Penyembuhan luka pada pasien diabetes menjadi lebih cepat). Setelah diseleksi PICO didapat 6 jurnal untuk review dari tahun 2016-2022, terdiri jurnal nasional dan jurnal internasional.

RESULTS

No	Nama penulis	Judul Artikel	Metode penelitian	Subyek penelitian	Hasil
1	Saraswati, (2020)	Perbandingan CPOT dan Comfort Scale sebagai Instrumen Nyeri Pasien yang Terpasang Ventilator di ICU RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten	Penelitian ini adalah sebuah studi desain cross sectional dengan teknik consecutive sampling. Responden akan dilakukan dua kali penilaian yaitu	Responden akan dilakukan dua kali penilaian yaitu sebelum dan setelah suction menggunakan instrumen CPOT dan Comfort Scale. Sampel pada penelitian ini	Instrumen CPOT memiliki nilai kappa 1, sensitivitas 100%, spesifisitas 73,08% dengan luas AUC 0,875. Instrumen Comfort Scale memiliki nilai kappa 1, sensitivitas 54,55%, spesifisitas 100%

			sebelum dan setelah suction menggunakan instrumen CPOT dan Comfort Scale. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 responden. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Februari- Maret 2020. Data dianalisa dengan menggunakan Receiver Operating Curve (ROC).	berjumlah 30 responden.	30	dengan luas 0,830.	AUC
2	Pangestika, (2020)	Pengaruh Terapi Musik Alfa Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Dengan Ventilator Di <i>Intensive Care Unit</i> (Icu)	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan kuantitatif desain <i>quasi eksperimental</i> dengan <i>one group design (pretest- posttest)</i> .	Terhadap 17 responden di ICU yang menggunakan ventilator mekanik. .	17	Hasil Berdasarkan hasil analisa menggunakan software statistik “R”, didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan rerata skor nyerisebelum dan sesudah diberikan terapi musik .	
3	Priambo do, (2016)	Nyeri pada Pasien Kritis dengan Menggunakan Critical Pain Observation Tool (CPOT) di Intensive Care Unit (ICU)	Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan rancangan Crosssectional	sampel pasien GICU (General Intensive Care Unit) dengan penurunan kesadaran dan menggunakan ventilasi mekanik sebanyak 48 pasien.		Hasil uji beda dan korelasi pada hasil pengukuran nyeri pada BPS dan CPOT adalah bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa BPS dan CPOT dapat mengukur perbedaan intensitas nyeri saat istirahat dengan saat positioning. Hasil uji kesesuaian (kappa) pengukuran BPS dengan CPOT memiliki nilai kesesuaian yang bermakna, dengan nilai kesesuaian (kappa) BPS-CPOT pada kondisi istirahat sebesar 0,937, sedangkan nilai kesesuaian (Kappa)BPS-CPOT pada kondisi positioning sebesar 0,265.	
4	Prasetya , (2020).	Perbandingan Proporsi Penilaian dan	Penelitian ini menggunakan desain <i>cross-</i>	Responden Pada penelitian inisebanyak 57	57	Simpulan penelitian ini adalah CPOT merupakan instrumen	

		Reliabilitas Skala COMFORT dan CPOT dalam Menilai Intensitas Nyeri pada Pasien yang Menggunakan Ventilasi Mekanik di Instalasi Perawatan Intensif RSUP H. Adam Malik Medan	<i>sectional</i>	pasien di Instalasi Perawatan Intensif RSUP Haji Adam Malik Medan pada Maret–April 2016 yang memenuhi kriteria inklusi. Intensitas nyeri dinilai menggunakan skala COMFORT dan CPOT oleh 2 penilai yang berbeda pada saat istirahat dan saat stimulus <i>noxious</i>	penilaian nyeri yang lebih tepat dan cermat dibanding dengan skala COMFORT
5	Mairi Mascarenhas, et al (2018)	Using the Model for Improvement to implement the Critical-Care Pain Observation Tool in an adult intensive care unit	Penelitian ini bersifat observasional menggunakan alat dan teknik peningkatan kualitas untuk menguji dan mengimplementasikan CPOT	CPOT dimulai pada tanggal 20 Maret 2017 dengan tujuan bahwa pada tanggal 30 Juni 2017, semua pasien yang di sedasi dan di pasang ventilasi mekanik	Proyek penelitian ini berhasil menerapkan penggunaan CPOT sebagai alat penilaian dan perawatan nyeri di ICU dengan pasien ventilasi mekanik
6	Nengke Puspita Sari, (2020)	Pemberian Topikal Madu Kaliandra Terhadap Jaringan Granulasi Pada Luka Diabetes Melitus di Puskesmas Kota Bengkulu	Metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian <i>Quasi Eksperiment</i>	Jumlah sampel berjumlah 10 pasien ulkus diabetikum dengan teknik <i>consecutive sampling</i>	Ada pengaruh madu kaliandra dalam penyembuhan jaringan nekrotik pada <i>ulkus diabetikum</i> di Puskesmas Kota Bengkulu
6	Saskia Rijkenberg, et al (2017)	Pain Measurement in Mechanically Ventilated Patients After Cardiac Surgery: Comparison of the Behavioral Pain Scale (BPS) and the Critical-Care Pain Observation Tool (CPOT)	Penelitian prospective, observational cohort studi.	Penelitian ini terdiri dari 72 pasien berturut-turut yang diintubasi dan terpasang ventilasi mekanis setelah operasi jantung yang tidak dapat melaporkan rasa sakitnya sendiri.	BPS dan CPOT adalah alat penilaian nyeri yang andal dan valid dalam pengaturan klinis sehari-hari terhadap pasien yang menggunakan ventilasi mekanik

PEMBAHASAN

Hasil 7 jurnal yang di review bahwa instrument CPOT efektif digunakan dalam melakukan pengkajian nyeri pada pasien di ICU dengan ventilasi mekanik. Pengkajian nyeri pada pasien yang dirawat di ICU merupakan salah satu tanggung jawab perawat dalam rangka membantu mewujudkan rasa nyaman pada klien (Saputro, 2020).

Pada pasien dengan penurunan kesadaran, tetap akan merasakan, meskipun dalam kondisi istirahat ataupun termasuk ketika terjadi perubahan posisi, sehingga peentingnya menggunakan sejumlah indikator perilaku nyeri salah satu indicator yang dapat digunakan dalam mengkaji nyeri pada pasien di ICU dengan penggunaan ventilator mekanik adalah dengan CPOT. Dimana indikator intrumen CPOT terdapat ekspresi wajah, gerakan tubuh, keteraturan terhadap ventilator untuk pasien yang terintubasi, vokalisasi nyeri untuk pasien yang tidak terintubasi dan ketegangan otot. Sehingga nyeri dapat terdeteksi dengan perilaku yang di sampaikan oleh pasien kepada pengkaji (Pangestika,2020)

Alat ukur CPOT efektif digunakan untuk mengkaji nyeri pada pasien yang di intubasi karena lebih komprehensif dalam mengkaji nyeri, hal ini dikarenakan seluruh evaluasi nyeri didasarkan pada tanda-tanda perilaku dan memiliki definisi operasional yang lebih detail serta dapat digunakan pada pasien yang tidak terintubasi (Priambodo, 2016)

Hasil penelitian masruroh, (2020) didapatkan bahwa penerapan CPOT dapat digunakan dan membantu perawat dalam pengkajian nyeri hal ini karena tools tersebut tidak menimbulkan persepsi pada siapapun yang mengkaji sekaligus dapat digunakan pada perawat ruangan untuk menilai status nyeri pada pasien sebelum diberikan terapi dengan menggunakan obat farmakologi sekaligus mengurangi hari rawat pasien. Sehingga pemberian medikasi berupa analgesik akan lebih tepat.

Hasil penelitian Wahyuningsih, (2019) bahwa nilai sensitivitas tools CPOT lebih tinggi dari nilai spesifisitasnya dan nilai AUC yang cukup baik. Sehingga

Instrumen penilaian nyeri CPOT secara penilaian klinis merupakan instrumen yang baik untuk menilai nyeri pada pasien kritis dewasa dengan ventilator dan dapat digunakan pada ruangan ICU untuk mendapatkan ketepatan Tindakan.

KESIMPULAN

Hasil dari review jurnal bahwa instrument CPOT efektif digunakan dalam melakukan pengkajian nyeri pada pasien di ICU dengan ventilasi mekanik

REFERENSI

- Agastya. I.,M.,C. 2018. 'Instrumen Pengkajian Nyeri Pada Pasien Kritis di Intensive Care Unit (ICU): Studi Literatur'. *Essence of Scientific Medical Jurnal*. Vol.16 No 1
- Saputro, H., & Anjarwati, R. (2020). Evaluasi kepatuhan perawat dalam melakukan assessment ulang nyeri menggunakan critical pain obserb tool (cpot).
- Gelinas C, Fillion L, Puntillo K, Veins C, Fortier M. 2014. Validation of the Critical-Care Pain Observation Tool in Adult Patients. *Intensive and Critical Care Nursing*. 30(5) doi:10.1016/j.iccn.2014.04.002
- Masruroh, Z. (2020). Penerapan Instrumen Pengkajian Nyeri Pada Pasien Kritis Terpasang Ventilator Dengan Menggunakan Critical Paint Observation Tool (Cpot) Di Icu Rsud Krmt Wongsonegoro Semarang.
- Marpaung, T., Hanafie, A., & Ihsan, M. (2017). Perbandingan Proporsi Penilaian dan Reliabilitas Skala COMFORT dan CPOT dalam Menilai Intensitas Nyeri pada Pasien yang Menggunakan Ventilasi Mekanik di Instalasi Perawatan Intensif RSUP H. Adam Malik Medan. *Jurnal Anestesi Perioperatif*, 5(2), 67-72.
- Pangestika, D. D., & Endiyono, E. (2020). Pengaruh Terapi Musik Alfa Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Dengan Ventilator Di Intensive Care Unit (ICU). *Jurnal Ilmu*

*Keperawatan dan
Kebidanan, 11(1), 134-139.*

- Priambodo, A. P., Ibrahim, K., & Nursiswati, N. (2016). Pengkajian nyeri pada pasien kritis dengan menggunakan critical pain observation tool (CPOT) di intensive care unit (ICU). *Jurnal Keperawatan Padjadjaran, 4(2)*
- Saraswati, K. D., Ekwantini, R. D., & Dewi, S. C. (2020). Perbandingan CPOT dan Comfort Scale sebagai Instrumen Nyeri Pasien yang Terpasang Ventilator di ICU RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. *Caring: Jurnal Keperawatan, 9(1), 33-42*
- Wahyuningsih, I. S. (2019). Sensitivitas dan Spesifisitas Critical Care Pain Observational Tool (CPOT) sebagai Instrumen Nyeri pada Pasien Kritis Dewasa Paska Pembedahan dengan Ventilator. *Jurnal Keperawatan BSI, 7(1).*